

# Self-Control As An Intervening Variable In The Determinants Of Consumptive Behavior In PayLater Usage [Kontrol Diri Sebagai Intervening Pada Determinan Perilaku Konsumtif Penggunaan PayLater]

Eka Ayu Puji Lestari<sup>1)</sup>, Ruci Arizanda Rahayu <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: ruci\_rahayu@umsida.ac.id

**Abstract.** The development of digital technology has influenced consumer behavior, especially among Millennials and Generation Z, through the convenience of payment services such as PayLater. This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and risk on the consumptive behavior of PayLater users, with self-control as a mediating variable. A quantitative approach was employed with a sample of 96 respondents from Sidoarjo District, selected using the Lemeshow formula. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with a Partial Least Square (PLS) approach. The results show that financial literacy, lifestyle, and risk significantly influence both consumptive behavior and self-control. Furthermore, self-control has a significant impact on consumptive behavior and successfully mediates the relationship between the three independent variables and consumptive behavior. These findings highlight the importance of self-control in mitigating the negative effects of PayLater usage and the need to enhance financial literacy and promote a financially responsible lifestyle..

**Keywords** - Consumptive Behavior, Financial Literacy, Lifestyle, Risk, Self-Control, PayLater

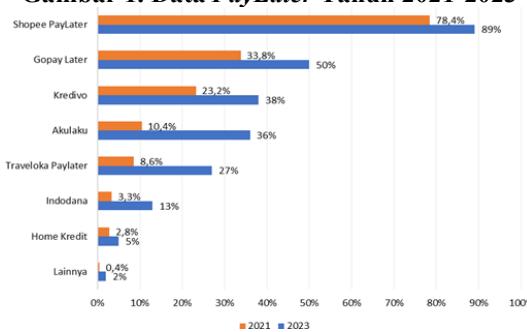
**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, khususnya generasi milenial dan Z, melalui kemudahan layanan pembayaran seperti PayLater. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko terhadap perilaku konsumtif pengguna PayLater, dengan kontrol diri sebagai variabel intervening. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden dari Kecamatan Sidoarjo yang dipilih menggunakan rumus Lemeshow. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif maupun terhadap kontrol diri. Selain itu, kontrol diri juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan terbukti memediasi hubungan antara ketiga variabel independen dengan perilaku konsumtif. Temuan ini menekankan pentingnya kontrol diri dalam mengurangi dampak negatif penggunaan PayLater, serta perlunya peningkatan literasi keuangan dan gaya hidup yang lebih sehat secara finansial.

**Kata Kunci** - Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Risiko, Kontrol Diri, PayLater

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah berubah di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan. Salah satu inovasi dalam bidang keuangan digital yang semakin populer di kalangan masyarakat terutama gen milenial dan gen Z adalah metode pembayaran "PayLater" [1] sebuah sistem yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian secara kredit tanpa perlu kartu kredit. PayLater adalah metode pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari, baik dengan mencicil ataupun melunasinya sekaligus pada waktu yang telah ditentukan.

**Gambar 1. Data PayLater Tahun 2021-2023**



Sumber: diolah peneliti (2024)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pengguna *PayLater* di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif terutama di kalangan generasi muda. Peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan pelayanan Shopee *PayLater* dari 78,4% di 2021 menjadi 89% di 2023, lalu ada *Gopay Later* dari 33,8% di 2021 menjadi 50% di 2023, lalu ada Kredivo dari 23,2% di 2021 menjadi 38% di 2023, lalu ada Akulaku dari 10,4% di 2021 menjadi 36% di 2022, lalu ada Traveloka *PayLater* dari 8,6% di 2021 menjadi 27% di 2023, lalu ada Indodana dari 3,3% di 2021 menjadi 13% di 2023, dan ada Home Kredit dari 2,8% di 2021 menjadi 5% di 2023 [2][3].

Generasi muda cenderung lebih memilih cara belanja yang praktis dan instan. Fenomena ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan meningkatnya akses terhadap platform *fintech* yang menyediakan layanan *PayLater*. Namun, penggunaan *PayLater* juga menunjukkan adanya risiko perilaku konsumtif yang berlebihan, di mana pengguna terjebak dalam siklus utang yang sulit dilunasi [4]. Hal ini meningkatkan risiko galbay (Gagal Bayar), dimana pengguna tidak mampu membayar tagihan *PayLater* tepat waktu. Keadaan ini dapat memperburuk kondisi keuangan individu dengan adanya denda dan bunga tambahan, sehingga dapat memperburuk catatan kredit pengguna [5]. Oleh karena itu, memahami berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan layanan *PayLater* menjadi hal yang penting, seperti tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko.

Saat ini, tingginya konsumsi di tingkat masyarakat dipandang positif karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Namun di tingkat individu, konsumsi yang berlebihan (jika hanya didorong oleh keinginan dan kepuasan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan), dapat memicu berbagai permasalahan [6]. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk berbelanja secara berlebihan tanpa pertimbangan yang rasional, di mana individu lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dalam pengambilan keputusan untuk membeli [7]. Dalam konteks perilaku konsumtif, *PayLater* memiliki potensi besar untuk mendorong perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif adalah pemahaman tentang literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang fakta, konsep, prinsip, dan teknologi yang menjadi dasar untuk bijak dan cerdas dalam mengelola serta menggunakan uang [8]. Literasi keuangan juga meliputi kemampuan, pemahaman, dan keyakinan seseorang yang memengaruhi sikap serta tindakan dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait keuangan [9]. Dengan demikian, maka literasi keuangan mampu mempengaruhi perilaku konsumtif penggunaan *PayLater*. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif [10][11]. Namun, penelitian lain menyatakan sebaliknya [12].

Selain literasi keuangan, faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan cara pandang yang memprioritaskan pencarian kesenangan dan kenikmatan. Dalam kehidupan remaja saat ini, gaya hidup sering terbentuk karena pengaruh lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya dan paparan terhadap media sosial [13]. Dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif, gaya hidup sering mencakup kebiasaan belanja yang didorong bukan hanya oleh kebutuhan, melainkan juga oleh keinginan untuk memenuhi tuntutan sosial atau mempertahankan status. Gaya hidup seperti ini bisa mendorong individu untuk membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan, demi kepuasan emosional atau menjaga citra di mata masyarakat [14]. Seperti hasil penelitian sebelumnya yang menarik kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif [15][16], sementara pada penelitian lain menyatakan sebaliknya [17].

Faktor selanjutnya yang juga dapat memengaruhi perilaku konsumtif adalah risiko. Risiko merupakan hal yang tidak pasti dan dapat menyebabkan kerugian bagi pengguna. Salah satu risiko utama yang dihadapi pengguna adalah risiko kejahatan atau *cyber risk*, yang dapat mengancam keamanan transaksi serta data pribadi [18]. Jadi jika terjadi kebocoran atau penyalahgunaan data, maka hal ini dapat merugikan dan merusak kepercayaan pengguna. Seperti hasil penelitian sebelumnya yang menarik kesimpulan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif [19][20]. Namun, pada penelitian lain menyatakan sebaliknya [21]. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola perilakunya secara sadar, menahan dorongan impulsif yang berpotensi merugikan, serta mengubah hal-hal negatif menjadi sesuatu yang lebih positif dan bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya [22]. Secara singkat, kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya secara sadar, tanpa merugikan orang lain. Kontrol diri mencerminkan kemampuan individu untuk membuat keputusan melalui proses pertimbangan kognitif, dengan tujuan untuk menyelaraskan perilaku yang direncanakan agar mendukung pencapaian hasil dan tujuan yang diinginkan [23]. Dalam konteks penggunaan *PayLater*, kontrol diri sangat penting karena dapat menentukan sejauh mana seseorang mampu mengelola pengaruh dari berbagai determinan eksternal, seperti promosi diskon atau dorongan hedonis, dalam proses pengambilan keputusan konsumsi. Jika seseorang mampu mengendalikan dirinya dalam berbelanja, maka dampak dan risiko dari perilaku konsumtif dapat diminimalkan atau dihindari [24]. Fenomena kemudahan dalam bertransaksi dapat membawa dampak positif dan negatif bagi para penggunanya. Salah satu dampak negatif yang mungkin terjadi adalah munculnya perilaku konsumtif di kalangan generasi muda.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu [12]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, tempat, dan lokasi penelitian, dimana variabel independen pada penelitian sebelumnya terdiri dari literasi keuangan, gaya hidup, dan uang elektronik [12]. Selain itu sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan rumus Slovin [12], sedangkan penelitian saat ini menggunakan rumus *Lemeshow*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan variabel mediasi, yaitu kontrol diri yang bertujuan sebagai penghubung antara variabel independen dan dependen, yang menjelaskan hubungan antara keduanya. Penelitian yang melibatkan kontrol diri sebagai variabel mediasi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggunakan kontrol diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko [25].

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko dapat memengaruhi perilaku konsumtif pada generasi muda saat ini, yang di mediasi oleh kontrol diri [12]. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kontrol diri sebagai variabel intervening pada determinan perilaku konsumtif pengguna *PayLater*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi penyedia layanan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko tinggi yang dapat menyebabkan kebocoran data, serta menjaga kerahasiaan informasi pengguna. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran konsumen akan pentingnya literasi keuangan dan mengontrol gaya hidup dalam bertransaksi secara digital.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif**

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang fakta, konsep, prinsip, dan teknologi yang menjadi dasar untuk bijak dan cerdas dalam mengelola serta menggunakan uang [8]. Perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan, tanpa didasarkan pada pertimbangan rasional [26]. Perilaku ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan, sehingga lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dalam pembelian impulsif dan pemborosan [27].

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi melalui niat untuk melakukan suatu tindakan, keyakinan terhadap kemampuan melaksanakannya, serta keyakinan bahwa tindakan tersebut memberikan manfaat. Literasi keuangan dapat memengaruhi niat dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku konsumtifnya [28]. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee *PayLater* [1][18].

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif**

Gaya hidup merupakan cara pandang yang memprioritaskan pencarian kesenangan dan kenikmatan. Dalam kehidupan remaja saat ini, gaya hidup sering terbentuk karena pengaruh lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya dan paparan terhadap media sosial [13]. Perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan, tanpa didasarkan pada pertimbangan rasional. Perilaku ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan bertujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan [26]. Salah satu penyebab adanya perilaku konsumtif adalah gaya hidup [29]. Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani kehidupannya serta bagaimana mereka menggunakan waktu dan uang. Individu dengan penghasilan tinggi sering kali lebih mudah mengalokasikan uang mereka untuk hiburan dan kemewahan tanpa terlalu memikirkan jumlah yang dihabiskan [30].

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, serta kontrol perilaku. Gaya hidup dapat memengaruhi sikap dan norma sosial, yang pada akhirnya berdampak pada niat seseorang untuk berbelanja atau mengonsumsi produk tertentu [31]. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dan dapat dilihat hasil koefisien determinan (R<sup>2</sup>) yang memiliki nilai 0,399 atau setara dengan 39,9% maka gaya hidup memberikan kontribusi sekitar 39,9% terhadap perilaku konsumtif [19]. Hal itu juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif [7].

H2: Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

### **Pengaruh Risiko terhadap Perilaku Konsumtif**

Risiko merupakan hal yang tidak pasti dan dapat menyebabkan kerugian bagi pengguna. Salah satu risiko utama yang dihadapi pengguna adalah risiko kejahatan atau *cyber risk*, yang dapat mengancam keamanan transaksi serta data pribadi [18]. Perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan, tanpa didasarkan pada pertimbangan rasional. Perilaku ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan bertujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan [26]. Risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian yang dialami konsumen ketika mengambil keputusan untuk membeli [19].

Pada penelitian ini menggunakan teori persepsi risiko. Teori ini mengungkapkan bahwa individu sering kali dihadapkan pada ketidakpastian dan dampak tertentu ketika mengambil keputusan untuk membeli [32]. Dalam

konteks perilaku konsumtif, semakin besar persepsi risiko yang dirasakan, semakin kecil kecenderungan seseorang untuk melakukan konsumsi secara berlebihan [18]. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa risiko berpengaruh terhadap perilaku konsumtif [20].

H3: Risiko berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri**

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang fakta, konsep, prinsip, dan teknologi yang menjadi dasar untuk bijak dan cerdas dalam mengelola serta menggunakan uang [8]. Sementara itu, kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola perilakunya secara sadar, menahan dorongan impulsif yang berpotensi merugikan, serta mengubah hal-hal negatif menjadi sesuatu yang lebih positif dan bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya [22]. Keduanya berperan sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan keuangan yang optimal. Literasi keuangan menyediakan pemahaman yang diperlukan untuk menyadari dampak dari setiap keputusan finansial, sedangkan kontrol diri membantu individu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari [33].

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memahami niat individu dalam mengelola keuangan secara optimal. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif yang berlaku di lingkungan mereka, serta tingkat kendali yang mereka rasakan atas perilaku pengelolaan keuangan. Faktor-faktor ini berkaitan dengan literasi keuangan dan kemampuan individu dalam mengendalikan diri [34]. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri [35][36].

H4: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kontrol Diri

#### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kontrol Diri**

Gaya hidup merupakan cara pandang yang memprioritaskan pencarian kesenangan dan kenikmatan. Dalam kehidupan remaja saat ini, gaya hidup sering terbentuk karena pengaruh lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya dan paparan terhadap media sosial [13]. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengarahkan perilakunya agar sesuai dengan standar tertentu, seperti nilai moral dan norma, sehingga dapat membawa dampak yang positif [33]. Kemampuan kontrol diri dianggap efektif dalam menahan keinginan seseorang untuk mengikuti tren gaya hidup modern. Dengan kontrol diri yang kuat, individu dapat mengatur kebiasaan hidupnya secara sederhana, sehingga kondisi keuangannya tetap terkelola dengan baik [12].

Teori kontrol perilaku (*Behavior Control*) menyediakan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami hubungan antara gaya hidup dan kontrol diri. Dengan memperkuat kemampuan kontrol perilaku, individu dapat lebih efektif dalam mengendalikan keinginan dan impuls mereka, sehingga cenderung menjauh dari gaya hidup hedonis [37]. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, hasil yang diketahui bahwa terdapat pengaruh antara gaya hidup hedonis dengan kontrol diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro [38].

H5: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Kontrol Diri

#### **Pengaruh Risiko terhadap Kontrol Diri**

Risiko merupakan hal yang tidak pasti dan dapat menyebabkan kerugian bagi pengguna. Salah satu risiko utama yang dihadapi pengguna adalah risiko kejahatan atau *cyber risk*, yang dapat mengancam keamanan transaksi serta data pribadi [18]. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengarahkan perilakunya agar sesuai dengan standar tertentu, seperti nilai moral dan norma, sehingga dapat membawa dampak yang positif [22]. Hipotesis tentang hubungan antara risiko dan kontrol diri berpotensi memberikan perspektif baru dalam memahami cara individu mengelola impuls serta membuat keputusan yang melibatkan risiko. Risiko dipahami sebagai persepsi pelanggan mengenai adanya ketidakpastian serta potensi dampak negatif yang mungkin timbul dari keputusan untuk membeli produk atau menggunakan jasa [39].

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks pengambilan risiko, individu dengan kontrol diri yang kuat cenderung mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka dan menghindari keputusan yang berisiko [40]. Penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara risiko dan kontrol diri [41].

H6: Risiko berpengaruh terhadap Kontrol Diri

#### **Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif**

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengarahkan perilakunya agar sesuai dengan standar tertentu, seperti nilai moral dan norma, sehingga dapat membawa dampak yang positif [22]. Perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan, tanpa didasarkan pada pertimbangan rasional. Perilaku ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan bertujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan [26]. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk mengarahkan dan mengelola pengeluaran dengan cara yang positif. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi dapat mengatur kebiasaan belanjanya berdasarkan kebutuhan, bukan sekadar untuk memenuhi keinginan [12].

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan keinginan untuk melakukan pembelian yang tidak diperlukan, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan [41]. Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 22,4% [41]. H7: Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening**

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang fakta, konsep, prinsip, dan teknologi yang menjadi dasar untuk bijak dan cerdas dalam mengelola serta menggunakan uang [8]. Perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan, tanpa didasarkan pada pertimbangan rasional. Perilaku ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan bertujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan [26]. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengarahkan perilakunya agar sesuai dengan standar tertentu, seperti nilai moral dan norma, sehingga dapat membawa dampak yang positif [22]. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengelola uangnya dengan baik, sehingga dapat mengontrol diri dan terhindar dari perilaku konsumtif. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan cenderung menyebabkan penggunaan uang yang tidak hati-hati, yang dapat memicu perilaku konsumtif akibat kurangnya pengendalian diri [12].

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori menyebutkan bahwa sikap terhadap suatu perilaku, norma subjektif, dan persepsi atas kontrol terhadap perilaku berkontribusi dalam membentuk niat seseorang untuk bertindak. Dalam hal literasi keuangan, individu dengan pemahaman finansial yang baik biasanya memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan dan cenderung menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan [28]. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel intervening [42].

H8: Kontrol Diri Memediasi Hubungan Antara Literasi Keuangan dengan Perilaku Konsumtif

#### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening**

Gaya hidup merupakan cara pandang yang memprioritaskan pencarian kesenangan dan kenikmatan. Dalam kehidupan remaja saat ini, gaya hidup sering terbentuk karena pengaruh lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya dan paparan terhadap media sosial [13]. Sementara itu, perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan tanpa didasarkan pada pertimbangan rasional. Perilaku ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan bertujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan [26]. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengarahkan perilakunya agar sesuai dengan standar tertentu, seperti nilai moral dan norma, sehingga dapat membawa dampak yang positif [22]. Individu dengan kontrol diri yang kuat cenderung mampu mengendalikan dorongan untuk berbelanja secara impulsif, sehingga lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial. Sebaliknya, mereka yang memiliki kontrol diri lemah lebih mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif yang berlebihan [43].

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Gaya hidup, dalam konteks ini, dapat memengaruhi sikap dan norma sosial yang berdampak pada niat seseorang untuk berbelanja. Kontrol diri berperan sebagai mediator yang memengaruhi hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif [31]. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel intervening [12].

H9: Kontrol Diri Memediasi Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Perilaku Konsumtif

#### **Pengaruh Risiko terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening**

Risiko merupakan hal yang tidak pasti dan dapat menyebabkan kerugian bagi pengguna. Salah satu risiko utama yang dihadapi pengguna adalah risiko kejahatan atau *cyber risk*, yang dapat mengancam keamanan transaksi serta data pribadi [18]. Perilaku konsumtif adalah kebiasaan seseorang untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan, tanpa didasarkan pada pertimbangan rasional. Perilaku ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan bertujuan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan, yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan [26]. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengarahkan perilakunya agar sesuai dengan standar tertentu, seperti nilai moral dan norma, sehingga dapat membawa dampak yang positif [22]. Kontrol diri berperan sebagai kemampuan untuk menahan dorongan impulsif yang mungkin muncul saat seseorang menghadapi risiko. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan finansial dan dalam menghadapi risiko, sehingga dapat mengurangi kemungkinan individu tersebut terlibat dalam perilaku konsumtif berlebihan [44].

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi lebih mampu mengelola risiko dan mengambil keputusan konsumtif yang lebih rasional. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan keinginan untuk berbelanja secara

impulsif, meskipun mereka menghadapi risiko yang tinggi. Kontrol diri berperan sebagai mediasi yang memengaruhi hubungan antara risiko dan perilaku konsumtif [28]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa risiko memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, ketika kontrol diri diukur sebagai variabel intervening, hubungan ini menjadi lebih kompleks karena individu dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengelola risiko lebih baik [45].

#### H10: Kontrol Diri Memediasi Hubungan Antara Risiko Dengan Perilaku Konsumtif

## II. METODE

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif [46]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel determinan (faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif), kontrol diri sebagai variabel intervening, dan perilaku konsumtif itu sendiri [45].

### b. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada seluruh objek, individu, atau elemen yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan fokus penelitian, dari mana sampel dipilih untuk dianalisis. Penelitian yang akan dilakukan adalah individu yang menggunakan layanan *PayLater* di Kecamatan Sidoarjo, khususnya bagi gen milenial dan gen z (18-40 tahun).

Sementara sampel diartikan sebagai bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi [47]. Jumlah penduduk di Sidoarjo pada tahun 2024, jumlah penduduk di usia produktif mencapai 67,42% dari total populasi [48], namun tidak diketahui secara pasti jumlah penduduk yang usianya 18-40 tahun. Jadi sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus *Lemeshow* dengan populasi yang tidak diketahui jumlah pastinya atau terlalu besar dengan jumlah bervariasi. Berikut perhitungannya [49]:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{38461 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel  
 Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96  
 P = Maksimal estimasi = 50% = 0,5  
 d = Alpha (0,10) atau sampling error 10%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui responden, bentuk dari data yang dihasilkan melalui metode penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Pengukuran dilaksanakan dengan skala likert skor 1-4, yaitu [50]:

1. Sangat Setuju (SS) poin yang diberikan 4.
2. Setuju (S) poin yang diberikan 3.
3. Tidak Setuju (TS) poin yang diberikan 2.
4. Sangat Tidak Setuju (STS) poin yang diberikan 1.

### d. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.

Keterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran	Refensi
Moderasi	Kontrol Diri	1) Mengontrol diri dari situasi yang tidak dikehendaki.	Skala Likert, 4 Point	[55]
		2) Memiliki kesadaran diri emosi dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.		
		3) Mengendalikan diri serta bertindak secara bijak terhadap orang lain.		
Independen	Literasi Keuangan	1) Pengetahuan tentang keuangan.	Skala Likert, 4 Point	[56]
		2) Pemahaman tentang pengelolaan keuangan.		
Risiko	Gaya Hidup	3) Pemahaman terkait risiko.		
		1) Pilihan produk.	Skala Likert, 4 Point	[57]
		2) Pilihan merek.		
	3) Metode pembayaran.	1) Risiko penipuan dan peretasan akun.		
	Dependen	2) Risiko adanya kepercayaan antara konsumen dan penyedia layanan <i>PayLater</i> .		[58]
		3) Risiko adanya identitas yang digunakan untuk membuat <i>PayLater</i> lain tanpa izin yang menyebabkan reputasi buruk dan buruknya kredibilitas.		
Perilaku Konsumtif	Perilaku Konsumtif	1) Membeli produk karena iming-iming hadiah.	Skala Likert, 4 Point	[8]
		2) Membeli produk karena kemasannya menarik.		
		3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.		

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Mengingat penelitian ini memiliki model yang cukup kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, analisis data dilakukan dengan bantuan *software*

1. Analisa Outer Model

a. Uji Validitas Diskriminan

Nilai *crossloading* faktor digunakan untuk menilai apakah sebuah konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai. Nilai akar AVE harus lebih besar daripada korelasi antar variabel laten. Nilai yang diharapkan  $< 0,7$ .

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang apabila nilai reliabilitasnya  $> 0,7$  maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

2. Analisa Inner Model

a. Uji Signifikan Jalur (*Path Coefficients*)

Tujuan dilakukannya uji signifikan jalur ini untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, dan nilai t-statistik harus  $> 1,96$  (signifikansi 5%).

b. Nilai *R-Square*

Merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Mengukur berapa besar variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Dalam pengujian menggunakan nilai probabilitas, standar yang diterapkan adalah 5% (0,05). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai  $p < 0,05$ , dan jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak [25].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model atau model lapangan menguji tingkat validitas dan reliabilitas antar konstruk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan model *SmartPLS 3*.

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pemilihan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat akurasi dalam menaksir hubungan antar variabel serta kedekatan antara indikator dengan penginterpretasiannya [52]. Hasil dari Pengujian Validasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Outer Loadings**

	Gaya Hidup	Kontrol Diri	Literasi Keuangan	Perilaku Konsumtif	Risiko	Ket
GH1	0.800					Valid
GH2	0.833					Valid
GH3	0.802					Valid
GH4	0.784					Valid
GH5	0.804					Valid
GH6	0.759					Valid
GH7	0.795					Valid
KD1		0.873				Valid
KD2		0.861				Valid
KD3		0.861				Valid
KD4		0.878				Valid
KD5		0.902				Valid
KD6		0.873				Valid
KD7		0.855				Valid
KD8		0.827				Valid
LK1			0.857			Valid
LK2			0.883			Valid
LK3			0.782			Valid
LK4			0.898			Valid
LK5			0.875			Valid
LK6			0.889			Valid
LK7			0.867			Valid
PK1				0.759		Valid
PK2				0.772		Valid
PK3				0.811		Valid
PK4				0.850		Valid
PK5				0.777		Valid
PK6				0.804		Valid
PK7				0.804		Valid
R1					0.839	Valid
R2					0.796	Valid
R3					0.770	Valid
R4					0.855	Valid
R5					0.908	Valid
R6					0.910	Valid
R7					0.862	Valid

Sumber: Hasil Analisa SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Outer Loadings* dari masing-masing indikator telah signifikan dengan nilai lebih dari kriteria yaitu  $> 0.7$ . Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Risiko, Perilaku Konsumtif, dan Kontrol Diri yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi validitas konvergen. Validitas diskriminan juga dapat dilihat pada nilai *cross loading* tertinggi antara indikator dan konstruknya. Nilai *cross loading* dianggap baik apabila memiliki nilai  $< 0.6$ . Berikut adalah hasil dari *cross loading*:

**Tabel 3. Fornell-Lacker Criterion**

	Gaya Hidup	Kontrol Diri	Literasi Keuangan	Perilaku Konsumtif	Risiko
Gaya Hidup	0.797				
Kontrol Diri	0.754	0.874			
Literasi Keuangan	0.739	0.854	0.865		
Perilaku Konsumtif	0.736	0.802	0.810	0.830	
Risiko	0.727	0.801	0.787	0.660	0.829

Sumber: Hasil Analisa SmartPLS, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa setiap indikator memiliki nilai *cross loadings* tertinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan dengan baik (valid), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur konsistensi kuesioner. Suatu variabel laten dapat dinilai mempunyai tingkat reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reability*  $\geq 0,7$  dan nilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,7$  dengan nilai AVE  $\geq 0,5$  [53]. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

	Cronbach's Alpha	<i>rho_A</i>	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup	0.904	0.907	0.924	0.635
Kontrol Diri	0.952	0.953	0.960	0.751
Literasi Keuangan	0.944	0.947	0.954	0.749
Perilaku Konsumtif	0.904	0.906	0.924	0.635
Risiko	0.935	0.937	0.948	0.722

Sumber: Hasil Analisa SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Risiko, Kontrol Diri, dan Perilaku Konsumtif masing-masing telah memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu  $> 0,7$ . Nilai AVE dari Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Risiko, Perilaku Konsumtif dan Kontrol Diri dinyatakan valid apabila  $p > 0,5$ . Oleh karena itu, seluruh indikator pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

#### 2. Hasil Uji Struktural Model (Inner Model)

Pengujian model struktural yang juga disebut sebagai inner model, bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Evaluasi terhadap model struktural dilakukan dengan mengacu pada nilai koefisien determinasi *R-Square* [12]. Berikut adalah hasil nilai *R-Square* yang diperoleh dari perhitungan pada model struktural, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengukuran R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Konsumtif	0.858	0.851
Kontrol Diri	0.826	0.821

Sumber: Hasil Analisa SmartPLS, 2024

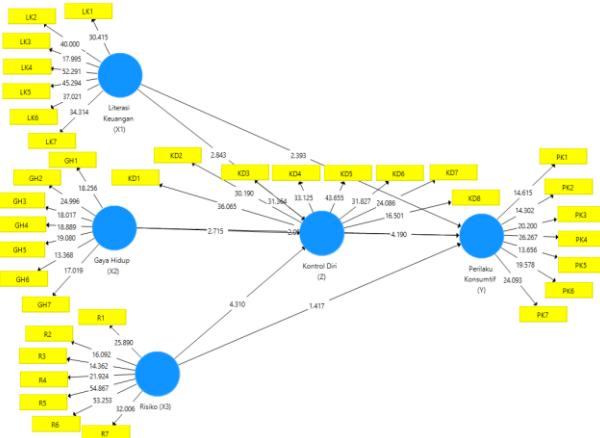
Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- *R-Square Adjusted* model Jalur I = 0.851, hal ini menunjukkan bahwa 85,1% variabel Perilaku Konsumtif (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Risiko, dan Kontrol Diri.
  - *R-Square Adjusted* model Jalur II = 0.821, hal ini menunjukkan bahwa 82,1% variabel Kontrol Diri (Z) dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Risiko.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur nilai t-Statistic dan nilai P-Values. Kriteria sebuah hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak didasarkan pada nilai P-Values. Berikut hasil uji hipotesis yang disajikan pada gambar berikut :

### Gambar 2. Bootstrapping



Sumber: Hasil olah data SmartPLS, 2024

### ***Path Coefficient***

Koefisien jalur digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antar variabel yang digunakan. Koefisien jalur dapat dilihat dari tabel t-Statistic dan P-Values yang diuji dapat dinyatakan diterima jika nilai t-Statistic > 1,96 dengan tingkat signifikan atau P-Values sebesar < 0,05 [54]. Berikut hasil analisis *path coefficient*:

**Tabel 6. Hasil Analisis *Path Coefficient***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.194	0.194	0.089	2.179	0.030
Gaya Hidup -> Perilaku Konsumtif	0.171	0.175	0.076	2.262	0.024
Risiko -> Perilaku Konsumtif	0.235	0.225	0.116	2.021	0.044
Literasi Keuangan -> Kontrol Diri	0.341	0.342	0.121	2.827	0.005
Gaya Hidup -> Kontrol Diri	0.191	0.192	0.068	2.801	0.005
Risiko -> Kontrol Diri	0.440	0.439	0.104	4.247	0.000
Kontrol Diri -> Perilaku Konsumtif	0.403	0.411	0.097	4.169	0.000
Literasi Keuangan -> Kontrol Diri -> Perilaku Konsumtif	0.137	0.143	0.066	2.089	0.037
Gaya Hidup -> Kontrol Diri -> Perilaku Konsumtif	0.077	0.078	0.032	2.398	0.017
Risiko -> Kontrol Diri -> Perilaku Konsumtif	0.177	0.179	0.057	3.081	0.002

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif yang menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.179 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.030 < 0.05$ , yang berarti H1 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Peningkatan literasi keuangan individu mendorong seseorang untuk lebih bijaksana dalam menanggapi keinginan menggunakan layanan PayLater, sehingga muncul perilaku yang berusaha menghindari pengambilan keputusan secara terburu-buru tanpa pertimbangan yang matang [55]. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi melalui niat untuk melakukan suatu tindakan, keyakinan terhadap kemampuan melaksanakannya, serta keyakinan bahwa tindakan tersebut memberikan manfaat. Literasi keuangan dapat memengaruhi niat dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku konsumtifnya [28].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif dalam manajemen keuangannya yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik [23][55], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif [12].

#### **2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.262 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.024 < 0.05$ , yang berarti H2 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin hedon gaya hidup seseorang maka akan meningkatkan perilaku konsumtif. Sebaliknya, jika gaya hidup seseorang tidak cenderung pada pola hidup hedonis, maka kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif akan menurun [31]. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, serta kontrol perilaku. Gaya hidup dapat memengaruhi sikap dan norma sosial, yang pada akhirnya berdampak pada niat seseorang untuk berbelanja atau mengonsumsi produk tertentu [31].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif [12][15][16], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif [17].

#### **3. Pengaruh Risiko terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh risiko terhadap perilaku konsumtif menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.021 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.044 < 0.05$ , yang berarti H3 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Pada penelitian ini menggunakan teori persepsi risiko. Teori ini mengungkapkan bahwa individu sering kali dihadapkan pada ketidakpastian dan dampak tertentu ketika mengambil keputusan untuk membeli. Dengan demikian persepsi risiko melibatkan keyakinan individu mengenai potensi kerugian atau dampak negatif dari suatu tindakan konsumsi [32].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif [19][20], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif [21].

#### **4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh risiko terhadap kontrol diri menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.827 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.005 < 0.05$ , yang berarti H4 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengontrol diri. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memahami niat individu dalam mengelola keuangan secara optimal. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif yang berlaku di lingkungan mereka, serta tingkat kendali yang mereka rasakan atas perilaku pengelolaan keuangan [34].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol diri [12][35][36], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol diri [44].

#### **5. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kontrol Diri**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh gaya hidup terhadap kontrol diri menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.801 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.005 < 0.05$ , yang berarti H5 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri. Individu yang mampu mengendalikan diri dengan baik umumnya memiliki pola perilaku atau gaya hidup yang seimbang,

sehingga dapat menekan kecenderungan untuk berperilaku konsumtif saat berbelanja. Teori kontrol perilaku (*Behavior Control*) menyediakan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami hubungan antara gaya hidup dan kontrol diri. Dengan memperkuat kemampuan kontrol perilaku, individu dapat lebih efektif dalam mengendalikan keinginan dan impuls mereka, sehingga cenderung menjauh dari gaya hidup hedonis [37].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol diri [12][38], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol diri [56].

#### **6. Pengaruh Risiko terhadap Kontrol Diri**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh risiko terhadap kontrol diri menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $4.247 > 1.96$  dan P-Values sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti H6 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri. Hipotesis tentang hubungan antara risiko dan kontrol diri berpotensi memberikan perspektif baru dalam memahami cara individu mengelola impuls serta membuat keputusan yang melibatkan risiko. Risiko dipahami sebagai persepsi pelanggan mengenai adanya ketidakpastian serta potensi dampak negatif yang mungkin timbul dari keputusan untuk membeli produk atau menggunakan jasa [39]. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Dalam konteks ini, risiko dapat memengaruhi cara seseorang memandang dan mengendalikan tindakannya. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap risiko, maka semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan kontrol diri agar terhindar dari dampak negatif tersebut [40].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri [41], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri [40].

#### **7. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $4.169 > 1.96$  dan P-Values sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti H7 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk mengarahkan dan mengelola pengeluaran dengan cara yang positif. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi dapat mengatur kebiasaan belanjanya berdasarkan kebutuhan, bukan sekadar untuk memenuhi keinginan [12]. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melakukan suatu tindakan. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam mengendalikan niat untuk melakukan perilaku konsumtif. Dengan demikian, individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung tidak mudah tergoda untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan, sehingga perilaku konsumtifnya lebih rendah [41].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif [12][41]. Dengan memiliki kontrol diri, mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan lebih bijak, tidak mudah tergoda oleh penawaran diskon, mampu tampil sederhana namun tetap percaya diri, serta mengatur pengeluaran secara efisien dan terencana.

#### **8. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.089 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.037 < 0.05$ , yang berarti H8 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa kontrol diri dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri cenderung mampu membuat keputusan yang bijak terkait dengan kebutuhan mereka. Kontrol diri juga dapat membentuk cara berpikir seseorang sehingga mampu mengarahkan perilaku secara sadar, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi kehidupan di masa depan, sehingga tidak akan menimbulkan sikap yang impulsif dalam membeli barang yang berlebihan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, mampu mengatur pengeluaran dengan adanya kontrol diri. Kontrol diri yang baik akan meminimalisir perilaku konsumtif yang berlebihan [44]. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan bahwa sikap terhadap suatu perilaku, norma subjektif, dan persepsi atas kontrol terhadap perilaku dapat berkontribusi dalam membentuk niat seseorang untuk bertindak. Dalam hal literasi keuangan, individu dengan pemahaman finansial yang baik biasanya memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan dan cenderung menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan [28].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol diri dapat memediasi antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan memberikan pengaruh yang signifikan

[44]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa kontrol diri tidak memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif [12].

#### **9. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $2.398 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.017 < 0.05$ , yang berarti H9 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa kontrol diri dapat memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup yang lebih konsumtif biasanya mencerminkan preferensi serta kebiasaan individu yang mengarah pada pengeluaran yang besar atau boros. Dalam hal ini, kontrol diri berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif. Kontrol diri meliputi kemampuan seseorang untuk menahan dorongan impulsif, menunda kepuasan sesaat, serta membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengeluaran. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung dapat mengevaluasi secara logis apakah suatu pembelian benar-benar dibutuhkan, bahkan gaya hidup mereka mendorong tingkat konsumsi yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif, dengan memungkinkan individu untuk mengatur dan mengendalikan keputusan konsumtif mereka [12]. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Gaya hidup, dalam konteks ini, dapat memengaruhi sikap dan norma sosial yang berdampak pada niat seseorang untuk berbelanja. Kontrol diri berperan sebagai mediasi yang memengaruhi hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif [31].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol diri dapat memediasi antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dan memberikan pengaruh yang signifikan [12]. Dengan kemampuan kontrol diri yang baik, seseorang mampu menahan diri dari perilaku konsumtif yang berlebihan meskipun berada di lingkungan yang mendorong gaya hidup konsumsi tinggi.

#### **10. Pengaruh Risiko terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh risiko terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi menghasilkan nilai t-Statistic sebesar  $3.081 > 1.96$  dan nilai P-Values sebesar  $0.002 < 0.05$ , yang berarti H10 diterima. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa kontrol diri dapat memediasi pengaruh risiko terhadap perilaku konsumtif. Risiko penggunaan produk fintech dapat membawa dampak negatif yang merugikan bagi pengguna. Meskipun fitur PayLater bisa menjadi solusi dalam kondisi darurat, penting untuk menyadari bahwa penggunaannya juga mengandung sejumlah risiko. Risiko tersebut mencakup aspek keuangan, seperti kemungkinan terjadinya gagal bayar atau kesulitan dalam melunasi tagihan PayLater [18]. Maka dari itu, kontrol diri berperan untuk menahan dorongan impulsif yang mungkin muncul saat seseorang menghadapi risiko. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan finansial dan dalam menghadapi risiko, sehingga dapat mengurangi kemungkinan individu tersebut terlibat dalam perilaku konsumtif berlebihan [44].

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan tersebut, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi lebih mampu mengelola risiko dan mengambil keputusan konsumtif yang lebih rasional. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu menahan keinginan untuk berbelanja secara impulsif, meskipun mereka menghadapi risiko yang tinggi. Kontrol diri berperan sebagai mediasi yang memengaruhi hubungan antara risiko dan perilaku konsumtif [28].

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, risiko, dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada masyarakat di Kecamatan Sidoarjo. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri. Selain itu, kontrol diri juga dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan risiko terhadap perilaku konsumtif pada masyarakat di Kecamatan Sidoarjo.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah variabel independen (X) yang digunakan, yakni hanya terdiri dari tiga variabel. Oleh karena itu, masih ada kemungkinan adanya variabel lain yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif sebagai variabel dependen (Y). Selanjutnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada subjek yang digunakan yakni hanya pada masyarakat Kecamatan Sidoarjo. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal eksplorasi teori yang digunakan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya yang relevan dan berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif. Kemudian untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan subjek yang lebih variatif dan inovatif sehingga data yang

diperoleh lebih luas cakupannya. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan teori pendukung sebagai dasar teori yang lebih kuat dalam membangun kerangka penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Sardi dan Ibu Yatinah. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh di tahap dasar. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, kesabaran yang tak berbatas, dan doa yang tak pernah putus setiap hari. Segala pencapaian ini adalah buah dari kerja keras dan pengorbanan kalian yang tak terhitung. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta dan rasa terima kasih yang dalam meskipun saya tahu tidak akan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan kalian. Selanjutnya untuk adik saya, Doni. Meskipun dirasa tidak pernah akur, namun adik saya selalu mendoakan saya agar proses skripsi saya lancar, terima kasih adikku. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rico Dwi Bayu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini, baik tenaga, materi, dan waktu kepada saya. Juga sudah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah. Kepada teman-teman atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan hingga selesai penyusunan skripsi ini. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini, walau sering kali merasa putus asa dan merasa gagal. Tetaplah menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

## REFERENSI

- [1] G. Rahmawati and E. Mirati, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee PayLater Pada Generasi Milenial,” Pros. SNAM PNJ, pp. 1–10, 2022.
- [2] C. M. Annur, “Shopee Paylater, Layanan Paylater Paling Banyak Digunakan pada 2021,” Databoks. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/8d5ae01794c2567/shopee-paylater-layanan-paylater-paling-banyak-digunakan-pada-2021>
- [3] N. Muhamad, “8 Layanan Paylater Terpopuler di Indonesia, Shopee Paylater Juara,” Databoks. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/1c97d81669f0cb7/8-layanan-paylater-terpopuler-di-indonesia-shopee-paylater-juara>
- [4] K. D. Yanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Panji Anom,” Pharmacogn. Mag., vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021.
- [5] P. I. S. Sejahtera, “Waspada! Gagal Bayar Tagihan Mempengaruhi Kualitas Kredit Skoring,” Cairin. [Online]. Available: <https://www.cairin.id/blog/article/awas-gagal-bayar-tagihan-mempengaruhi-kualitas-kredit-skoring/>
- [6] A. Z. dan D. Yusri, Pengaruh Financial Literacy, Life Style Dan Penggunaan Electronic Money (E- Money) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN, vol. 7, no. 2. 2020.
- [7] D. Aprilia and S. D. Firmaly, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Menggunakan Layanan Shopeepay Pada Generasi Y Dan Z Di Kota Bandung,” J. Manag. Bus., vol. 5, no. 2, pp. 178–200, 2022, doi: 10.37531/sejaman.v5i2.2893.
- [8] & Y. Julita, E., B, I., “Pengaruh Penggunaan Shopee Paylatter terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim,” J. Ilm. Ekon. Islam, vol. 8(03), pp. 2953–2957, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6775>
- [9] M. F. Fernando, “Pengaruh Layanan PayLater Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Yogyakarta,” J. Ris. Manaj., vol. 11, no. 2, pp. 141–155, 2024.
- [10] H. N. Ani, P. Belinda, A. Mahmudah, and I. Indira, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dan Locus of Control Pada Penggunaan Shopee Paylater,” J. Trends Econ. Account. Res., vol. 4, no. 2, pp. 509–516, 2023, doi: 10.47065/jtear.v4i2.1082.
- [11] D. Rika Widianita, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Pengaruh Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna PayLater Pada E-Commerce,” AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [12] N. Shintya, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening,” vol. 2045, 2017.

- [13] Mardiati Barus, Samfriati Sinurat, and Intan Kasih Butarbutar, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Siswa Kelas Xi Sma Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021," *J. Antara Keperawatan*, vol. 5, no. 3, 2022, doi: 10.37063/antaraperawat.v5i3.780.
- [14] D. C. Maliki, "Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa iain manado," 2023.
- [15] N. Umami and M. Maryani, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomiuniversitas Bhinneka Pgri Semester Viii Tahun Akademik 2021/2022," *ARMADA J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 1, no. 9, pp. 971–979, 2023, doi: 10.55681/armada.v1i9.824.
- [16] M. Mellisa and R. Rosmida, "Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Penjualan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 41–51, 2023, doi: 10.47686/jab.v9i1.582.
- [17] T. Y. Pratiwi, "Pengaruh Motivasi, Gaya Hidup, dan Dompet Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember," *Skripsi. Progr. Stud. Ekon. Syariah Univ. Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, pp. 1–143, 2023.
- [18] S. E. Sholehah and E. Amaniyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening," *Competence J. Manag. Stud.*, vol. 18, no. 1, pp. 79–94, 2024.
- [19] M. Ridwan, I. Harahap, and P. Harahap, "Keputusan Pembelian Melalui Situs Belanja Online terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam," *J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 132–147, 2019, doi: 10.32505/v3i2.1241.
- [20] Fachrurrozi and Alchudri, "Analisis Perilaku Berbelanja Online Konsumen Muslim Dalam Perspektif Gender Di Provinsi Riau (Ditinjau dari Perceived Risk, Service Infrastructure, dan Acquisition Utility)," *Marwah J. Perempuan, Agama dan Jender*, vol. 15, no. 1, p. 78, 2016, doi: 10.24014/marwah.v15i1.2639.
- [21] N. Putu, N. Anggraeni, and G. S. Darma, "Pengaruh Kemudahan, Risiko, Gaya Hidup, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater di Indonesia," *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 7, no. 2, pp. 625–639, 2023, doi: 10.29408/jpek.v7i2.21450.
- [22] R. Adinda, "Panduan Pengendalian Diri/Self Control.,," 2022.
- [23] F. U. Albab, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2017)," *Skripsi*, 2020.
- [24] H. G. Gesiradja, "Masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung lebih memilih cara belanja yang praktis dan instan. Fenomena ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan meningkatnya akses terhadap platform fintech yang menyediakan layanan PayLater. Namun, pengguna," *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021.
- [25] A. I. Hidayat and R. A. Rahayu, "Due Professional Care as Moderation Between Audit Fee, Self Efficacy and Audit Capacity Stress on Audit Quality Due Professional Care Sebagai Moderasi Antara Audit Fee, Self Efficacy dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit," *UMSIDA Prepr. Serv.*, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [26] M. D. Astuti et al., "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Lifestyle Sebagai Variabel Moderasi," vol. 10, no. 5, pp. 2893–2899, 2024.
- [27] L. Anjarwati, S. H. Hasyim, and P. Konsumtif, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa," vol. 3, no. 4, pp. 47–54, 2023.
- [28] D. A. Roin, M. N. Ilham, R. L. Firmansyah, R. Aviani, and B. Firmansyah, "Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif: Analisis Literasi Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Di Kalangan Mahasiswa.," *Ekon. dan Manaj. Univ. Budi Luhur*, vol. 13, no. 2, pp. 168–176, 2024.
- [29] E. Purnama, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2019 di Universitas Medan Area," pp. 1–69, 2022, [Online]. Available: <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/18326%0Ahttps://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18326/1/178600448 - Elia Purnama - Fulltext.pdf>
- [30] N. L. Patricia and S. Handayani, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan 'X,'" *J. Psikol.*, vol. 12, no. 1, pp. 10–17, 2014.
- [31] Auskarni, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar," *J. Ecodemica J. Ekon. Manajemen, dan Bisnis*, pp. 1–7, 2021.
- [32] S. Pratiwi, "TAM DAN Persepsi Risiko Pada Perilaku Konsumsi Menggunakan Aplikasi Mobile (Studi Pada Jasa Transportasi Online Di Indonesia)," *Univ. Islam Indones.*, vol. 6, no. 1, p. 108, 2018, [Online]. Available: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6758>
- [33] Anisah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tadris IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Repos. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, pp. 1–23, 2021.

- [34] C. L. Imaniar Amalia Soliha, Sihabudin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z," AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [35] R. Chairiah and Q. R. Siregar, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," SOSEK J. Sos. dan ..., vol. 3, no. 2, pp. 84–98, 2022.
- [36] E. E. Amelia Jihan Setianingsih, Bambang Sutikno, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Merdeka Pasuruan," MUSYTARI, vol. 7, no. 5, 2024.
- [37] M. A. Wibowo, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa," vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [38] F. Nur Azizah and E. Sri Indrawati, "Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro," J. Empati, vol. 4, no. 4, pp. 156–162, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14313>
- [39] R. Basalamah, N. Nurdin, A. Haekal, N. Noval, and A. Jalil, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay Pada Generasi Milenial Di Kota Palu," J. Ilmu Ekon. dan Bisnis Islam, vol. 4, no. 1, pp. 57–71, 2022, doi: 10.24239/jiebi.v4i1.93.57-71.
- [40] H. N. Amilina and R. N. Khoirunnisa, "Kontrol Diri dan Risk Taking Behavior pada Remaja Perokok," Innov. J. Soc. Sci. Res., vol. 4, no. 3, pp. 13349–13357, 2024.
- [41] S. Wijaya, M. Y. Suparman, and J. Chandhika, "Relationship Between Self-Control and Youth Risk Behavior in Teenagers," vol. 478, no. Ticash, pp. 636–641, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.201209.100.
- [42] E. S. I. Bagas Tripambudi, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pda Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro," Empati, vol. 7, no. April, pp. 189–195, 2018.
- [43] F. A. Dzihan, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Produk Kecantikan Pada Mahasiswa," pp. 31–32, 2022.
- [44] I. M. Izazi, E. Nuraina, and F. Styaningrum, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Pgri Madiun)," Rev. Account. Bus., vol. 1, no. 1, pp. 35–43, 2020, doi: 10.52250/reas.v1i1.333.
- [45] H. Ilhamalimy, R. R., Ali, "Risiko Dan Kepercayaan Model : E Wom Dan Pembelian Niat (Peran Trust Mediating Di Online Belanja Di Shopee Indonesia)," vol. 2, pp. 204–221, 2021.
- [46] N. A. Oktaviani, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Anak Usia Dini Di Pondok Labu Jakarta Selatan," vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [47] H. S., "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif," Metod. Penelit. Bisnis Bandung, p. 264, 2016.
- [48] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," Alfabeta, vol. 39, pp. 979-8433-71-8., 2016.
- [49] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Komunikasi," 2019. doi: 10.14710/jdep.1.3.35-45.
- [50] A. D. Darmawan, "Penduduk Kab. Sidoarjo pada 2023," Databoks. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/bcceae896c32cfa/21-24-penduduk-kab-sidoarjo-pada-2023-dengan-usia-0-14-tahun>
- [51] S. H. Rosyida and R. Priantlianingtiasari, "Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan Dan Letak Geografis Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Via Salon Trenggalek," J. Maneksi, vol. 12, no. 3, pp. 656–665, 2023, doi: 10.31959/jm.v12i3.1613.
- [52] dan W. Y. E. Rosita, W. Hidayat, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)," vol. 4, no. p. 279, 2021, doi: doi: 10.22460/fokus.v4i4.7413.
- [53] D. R. F. A. Alodya Ann Gita Alfa, "ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEPUTUSAN KONSUMEN DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING PARTIAL LEAST SQUARE," Int. Conf. Infrared, Millimeter, Terahertz Waves, IRMMW-THz, no. doi: 10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015, pp. 59–71, 2018.
- [54] L. Hananda, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN PAYLATER," p. 141, 2022.
- [55] A. S. Febyanti and R. A. Rahayu, "Determinants Of Interest In Using Paylater In Accounting Students Of Muhammadiyah Sidoarjo University With Riba As Moderation [ Determinan Minat Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dengan Riba Sebagai Pemoderasi]," no. April, pp. 1–14, 2022.
- [56] R. Dwi Marsela and M. Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor," J. Innov. Couns. Theory, Pract. Res., vol. 3, no. 2, pp. 65–69, 2019, [Online]. Available: [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.